

komprehensif, meliputi edukasi gizi, peningkatan ketahanan pangan, perbaikan sanitasi, serta penanggulangan infeksi berulang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait korelasi atau hubungan antara pengetahuan ibu serta konsumsi mikronutrien terhadap stunting balita di desa tal kabupaten manggarai diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas ibu balita (45,7%) di Desa Tal mempunyai pemahaman gizi yang tergolong cukup meski angka ibu dengan pengetahuan kurang masih tinggi yaitu 42,0%.Oleh karena itu edukasi gizi bagi para ibu diwilayah tersebut

masih perlu ditingkatkan

2. Tingkat konsumsi zat gizi mikro balita masih berada di bawah standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Rata-rata asupan zat besi (Fe) tercatat sejumlah 52,09% dari AKG, zink sejumlah 42,32% dari AKG, dan vitamin A sejumlah 44,47% dari AKG. Seluruh balita (100%) memiliki tingkat konsumsi zat gizi mikro yang belum mencapai 100% AKG
3. Status gizi balita berdasarkan indeks TB/U mengindikasikan bahwasanya mayoritas balita berada dalam kategori normal sejumlah 77,8%. Sementara itu, prevalensi stunting tercatat 19,8%, yang terbagi menjadi kategori sangat pendek sejumlah 8,6% dan kategori pendek sejumlah 11,1%
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat asupan zat gizi mikro (Fe, zink, dan vitamin A) pada balita berdasarkan hasil uji Spearman Rank ($p > 0,05$)
5. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat asupan zat besi, zink, dan vitamin A dengan status stunting berdasarkan z-score TB/U ($p > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Ibu Balita

Ibu diharapkan lebih meningkatkan pemahaman mengenai gizi balita, khususnya terkait pentingnya zat gizi mikro seperti zat besi, zink, dan vitamin A, serta menerapkannya dalam praktik pemberian makan sehari-hari dengan makanan yang lebih bervariasi dan bergizi seimbang

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Puskesmas/Posyandu)

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi gizi secara berkelanjutan kepada ibu balita, tidak hanya pada saat posyandu, tetapi juga melalui pendekatan keluarga, serta memperkuat pemantauan konsumsi pangan balita dan status pertumbuhan secara rutin.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat program penanggulangan stunting melalui peningkatan akses pangan bergizi, perbaikan ketahanan pangan rumah tangga, serta intervensi spesifik dan sensitif seperti perbaikan sanitasi dan air bersih di Desa Tal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menambahkan Faktor tambahan yang lebih komprehensif, misalnya riwayat infeksi, kondisi sanitasi lingkungan, pola asuh, serta penerapan metode pengukuran asupan jangka panjang, dapat memberikan gambaran hubungan dengan stunting yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. (2024). *Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita*. 1(2), 62–68.
- Bailey, A. D. L., Iii, V. L. F., Shah, N., Patterson, A. C., Gutierrez-orocho, F., Mathews, R. S., & Walsh, K. R. (2021). *Nutrient Intake Adequacy from Food and Beverage Intake of US Children Aged 1–6 Years from NHANES 2001–2016*. 1–13.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., Onis, M. De, & Ezzati, M. (2021). *Maternal and Child Nutrition 1 Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries*. 6736(13). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dewi 2024, A. P., Ibrahim, S. Z., Khairani, M. D., Estiningtyas, D., Fatonah, S.,